

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Rantai pasok adalah aktivitas yang menghubungkan antar pemasok, produsen, gudang, dan distributor, serta dapat menghasilkan produk dalam jumlah dan kualitas yang tepat sekaligus memenuhi kebutuhan konsumen dan mengurangi biaya. Rantai pasok merupakan salah satu hal terpenting bagi sebuah perusahaan. Rantai pasokan yang dikelola dengan baik dapat membuat perusahaan lebih kompetitif daripada pesaing lainnya. Manajemen rantai pasok yang baik di dalam perusahaan memungkinkan produk yang dihasilkan memuaskan pelanggan, sehingga dapat dihasilkan produk yang lebih berkualitas untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan. Selain itu, manajemen rantai pasokan yang baik meminimalkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Industri manufaktur berkembang pesat sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi manajemen rantai pasok di perusahaan. Dalam rantai pasok terdapat kegiatan untuk memperoleh bahan mentah menjadi barang setengah jadi dan barang jadi, kemudian mengirimkan produk tersebut ke konsumen. Kegiatan ini meliputi kegiatan pembelian serta kegiatan penting lainnya yang berkaitan dengan pemasok dan distributor. Dalam manajemen rantai pasok, perlu dilakukan pengukuran kinerja rantai pasok. Hal ini perlu dilakukan karena rantai pasok tidak hanya melibatkan internal perusahaan, tetapi juga pemasok harus memiliki kinerja yang baik menurut Pujawan (2005:233).

Pembelian bahan baku merupakan kegiatan yang kritis bagi perusahaan karena akan berdampak pada kegiatan masa depan, terutama di bidang manufaktur. Pemasok yang memiliki *masa tunggu* yang bervariasi, jangka waktu pengiriman, biaya produksi, dan biaya pengiriman yang berbeda tiap pemasoknya. Pengadaan bahan baku menyumbang sekitar 60 persen sampai 70 persen dari seluruh biaya perusahaan manufaktur (Herberling, 1993). Divisi *Procurement* bertanggung jawab atas

pengadaan bahan baku perusahaan. Perolehan bahan baku tidak lepas dari peran pemasok sebagai pemasok bahan baku yang dibutuhkan oleh suatu industri.

Pada umumnya pertimbangan perusahaan dalam pemilihan pemasok didasarkan pada keberadaan pemasok dan kemampuannya untuk melakukan pengadaan barang dalam jumlah yang dibutuhkan pada waktu yang tepat dengan harga yang wajar. Pemilihan pemasok adalah proses yang memakan waktu bagi perusahaan karena ada begitu banyak elemen yang perlu dipertimbangkan. Menurut Dickson (1966), memilih pemasok melibatkan 23 kriteria. Sebuah perusahaan, di sisi lain, tidak menggunakan semua kriteria. Kriteria dipilih sesuai dengan kebijakan perusahaan. Kualitas, harga, jumlah, akurasi, dan kecepatan pengiriman adalah beberapa kriteria yang paling sering digunakan. Berdasarkan faktor-faktor ini, pemasok yang dipilih tidak diragukan lagi adalah pemasok yang berkinerja tinggi. Pembelian bahan baku dapat dilakukan dari berbagai sumber dan dalam jumlah yang beragam untuk mencapai hasil yang optimal. Perhitungan parameter yang menjadi standar kinerja pemasok tentunya digunakan dalam penggunaan kombinasi penyedia yang optimal. Banyak parameter kuantitatif dan kualitatif harus dipertimbangkan untuk mendapatkan kombinasi pemasok terbaik.

Penelitian ini dilakukan di PT. ABC yang merupakan perusahaan industri manufaktur yang memasok komponen alat berat dalam skala menengah, PT ABC berulang kali mengalami kerugian akibat pemilihan pemasok yang tidak tepat. Pada umumnya bahan baku di perusahaan dapat dipasok dari satu atau beberapa pemasok untuk satu barang, oleh karena itu PT. ABC sering dihadapkan pada masalah dalam memilih pemasok terbaik. Salah satu metode *robust* yang dapat digunakan dalam permasalahan ini adalah metode *Analytic Network Process*. *Analytic Network Process* (ANP) adalah metode yang tepat untuk mengatasi masalah ini. Jika dilihat dari permasalahan yang ada, terdapat hubungan antara kriteria dalam pengambilan keputusan pemilihan pemasok. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode ANP akan diketahui hubungan antar kriteria dan akan diambil keputusan yang terbaik. Untuk pemeringkatan pemasok alternatif digunakan metode TOPSIS.

I.2 Perumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah perlu adanya suatu metode yang dapat diterapkan untuk menentukan pemasok terbaik dari pemasok yang ada dan pemeringkatan antar pemasok agar tidak terjadi kerugian dan kerugian yang berkepanjangan. mengoptimalkan transaksi bahan baku bagi perusahaan. Masalah ini dapat diselesaikan dengan menggunakan metode Analytic Network Process (ANP) dan TOPSIS.

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini diantaranya adalah:

1. Memperoleh keputusan supplier terbaik untuk pembelian bahan baku.
2. Memperoleh ranking supplier alternatif sesuai dengan hasil perhitungan.

I.4 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, serta dapat dicapai hasil yang sesuai dengan tujuan, maka batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada PT. ABC khususnya pada Divisi Procurement untuk kegiatan pembelian bahan baku pada supplier;
2. Pembelian bahan baku perusahaan bersifat multi supplier atau memiliki lebih dari satu supplier, kriteria dan subkriteria pembobotan diperoleh dari studi literatur, wawancara dan kuesioner yang akan melibatkan peran serta dari karyawan PT. ABC;
3. Perangkingan dilakukan dengan menggunakan metode TOPSIS;
4. Pemecahan masalah dibatasi hanya sampai memberikan usulan yang dapat diimplementasikan oleh perusahaan.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini bagi penulis, universitas dan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Penulis

Penulis mampu menerapkan materi mata kuliah *Supply Chain Management* yang diperoleh dalam pembelajaran perkuliahan untuk permasalahan yang ada di perusahaan, penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman penelitian.

2. Untuk Universitas

Pihak universitas dapat menggunakan penelitian ini sebagai literatur referensi yang berguna untuk pendidikan dan penelitian lebih lanjut terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

3. Untuk Perusahaan

Perusahaan dapat mengimplementasikan proposal yang telah diberikan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelian bahan baku dengan mengalokasikannya ke pemasok terbaik.

I.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan masalah, maka dibuatlah sistematika penulisan yang dapat menjelaskan secara singkat uraian penelitian, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : DASAR TEORI

Dijelaskan hasil penelitian yang berkaitan dengan teori dasar serta hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Bab ini berisi penelitian sebelumnya dan landasan teori yang terkait dengan Supply Chain Management.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian, metode pemecahan masalah secara sistematis mulai dari menentukan masalah, mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis hingga menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV : ANALISIS DAN PERANCANGAN

Bab ini menyajikan data yang telah diperoleh secara langsung dan menyajikannya dalam bentuk yang mudah dipahami, serta membahas pengolahan data yang membantu dalam proses pemecahan masalah.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan tentang hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan pengolahan dan analisis data penelitian yang dilakukan serta memberikan saran yang berguna bagi perusahaan.